



Analisis Isi Kurikulum PAI Di Sekolah

Nazid Zaki Fuadi¹, Muhammad Zuhdi², Bobi Erno Rusadi³

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail : nazidzakifuadi24@mhs.uinjkt.ac.id¹, zuhdi@uinjkt.ac.id²,
bobi.erno@uinjkt.ac.id³

Received: 02-11-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 12-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Analysis of the Content of the PAI Curriculum in Schools

Abstract. The Islamic Religious Education (PAI) curriculum plays a strategic role in shaping the character, morals, and personality of students who are faithful and devout. This article aims to analyze the content of the PAI curriculum in schools to determine its alignment with the goals of Islamic education and the demands of modern times. The analysis covers curriculum development principles, foundational elements of preparation, and the transformation of the PAI curriculum in Indonesia across different eras. The results show that the PAI curriculum has undergone significant development, from a simple post-independence curriculum to the "Kurikulum Merdeka," which emphasizes the formation of the Pancasila Student Profile and religious moderation. The conclusion of this study reinforces that an ideal PAI curriculum must be adaptive, contextual, and able to balance cognitive, affective, and psychomotor aspects to address global challenges.

Keywords: Content Analysis, PAI Curriculum, Islamic Education, Curriculum Development, Kurikulum Merdeka.

Abstrak. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian siswa yang beriman dan taat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis isi kurikulum PAI di sekolah untuk menentukan keselarasan dengan tujuan pendidikan Islam dan tuntutan zaman modern. Analisis mencakup prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, unsur-unsur

dasar persiapan, dan transformasi kurikulum PAI di Indonesia lintas era. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah mengalami perkembangan yang signifikan, dari kurikulum pasca-kemerdekaan yang sederhana hingga "Kurikulum Merdeka," yang menekankan pembentukan Profil Siswa Pancasila dan moderasi keagamaan. Kesimpulan penelitian ini memperkuat bahwa kurikulum PAI yang ideal harus adaptif, kontekstual, dan mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk menjawab tantangan global.

Kata Kunci: Analisis Konten, Kurikulum PAI, Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pengajaran, tetapi juga sebagai instrumen dalam pembentukan kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, serta lingkungannya.

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks PAI, kurikulum memiliki dimensi spiritual dan moral yang menuntut keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam praktiknya sering muncul berbagai persoalan seperti ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dengan kebutuhan peserta didik, keterbatasan sumber belajar, serta kurangnya inovasi dalam penyusunan materi yang kontekstual. Hal ini menjadikan analisis terhadap isi kurikulum PAI menjadi hal yang sangat relevan untuk dilakukan.

Analisis isi kurikulum PAI penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang ada telah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tuntutan perkembangan zaman. Dengan melakukan analisis, dapat diidentifikasi apakah materi PAI telah mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, serta apakah isi kurikulum mampu menjawab tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Selain itu, analisis juga berfungsi untuk mengevaluasi konsistensi antara tujuan, kompetensi inti, dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Melalui kajian mendalam terhadap isi kurikulum PAI, diharapkan dapat ditemukan kelebihan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru dan lembaga pendidikan, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan arah pengembangan kurikulum nasional yang lebih holistik. Dengan demikian, analisis isi kurikulum PAI memiliki peranan penting dalam

mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, humanis, dan berdaya saing di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dan analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen kurikulum PAI. Analisis difokuskan pada prinsip pengembangan kurikulum relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas serta lima elemen utama PAI untuk melihat transformasi kurikulum dari masa ke masa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 saat ini mengatur pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran, Pasal 37 “Pendidikan Nasional”, ayat 1 dan 2. Keputusan Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi setiap warga negara. Pendidikan agama merupakan landasan yang diperlukan bagi perkembangan moral setiap peserta didik sesuai dengan standar nasional (Nurrizqi). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam (Permendiknas, 2006). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.

PAI (Pendidikan Agama Islam) menurut Marimba dalam bukunya Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah sebagai jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Senada dengan pendapatnya Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Andayani, 2006).

Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir

lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri (Shaleh, 1976). PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa ke pada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlakul karimah (Raharjo, 2010). Untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.

Mata pelajaran PAI masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Guna mewujudkan harapan tersebut, kurikulum disusun dengan berpedoman pada SI-SKL, SK-KD, serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kurikulum PAI yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (Raharjo, 2010).

Pengembangan kurikulum tersebut selalu menggunakan prinsip dan pendekatannya. Hal ini mempunyai arti bahwa kurikulum itu diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas, mempunyai nilai relevansi terhadap pengembangan yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan kata lain, program-program yang ditawarkan oleh dunia Pendidikan diharapkan memiliki arti mendalam bagi anak didik, keluarga dan bangsa menurut perkembangan zaman.

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pentingnya memahami prinsip-prinsip yang digunakan. Ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum diantaranya (Idi, 2011) :

1. Relevansi

Relevansi adalah kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Artinya perlunya kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntunan kehidupan masyarakat. Soetopo, Soemanto dan Subandijah mengatakan relevansi pendidikan berhubungan dengan lingkungan anak didik. Artinya relevansi dalam pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik.

2. Efektivitas

Efektivitas adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Ada dua efektivitas yaitu efektivitas mengajar seorang pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Efisiensi

Efisiensi dalam hal ini berkaitan dengan waktu atau beban belajar siswa yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran.

4. Kesenambungan

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi:

a. Kesenambungan diantara berbagai tingkat sekolah

1. Bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi hendaknya sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya atau dibawahnya Bahan pelajaran yang telah diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak harus diajarkan lagi pada jenjang yang lebih tinggi sehingga terhindar dari tumpah tindih dalam pengaturan bahan proses belajar mengajar.
- b. Kesenambungan diantara berbagai bidang studi Kesenambungan artinya memperhatikan hubungan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya.
 1. Fleksibilitas
Fleksibilitas dalam hal ini adalah mengembangkan kepada peserta didik dalam mengembangkan sendiri program-program pembelajaran dengan berpedoman pada tujuan dan bahan pembelajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum.
 2. Berorientasi
Tujuan Dalam proses pembelajaran pendidik menentukan tujuan nyata yang akan dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajaran dan evaluasi.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan mem bentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum. Yang menjadi dasar-dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam adalah :

1. Dasar Agama

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalat, dan hubungan-hubungan yang berlaku didalam masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama syariat Islam yaitu al-Quran dan Sunnah.

2. Dasar Falsafah

Dasar ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

3. Dasar Psikologis

Asas ini memberikan bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, dan perbedaan individual antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

4. Dasar Sosial

Dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. Baik segi dari pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat

kebiasaan, serta seni. Sebab tidak ada suatu masyarakat yang tidak berbudaya dan tidak ada suatu kebudayaan yang tidak berada pada masyarakat. Kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam sudah tentu kurikulum ini harus mengakar terhadap masyarakat dan perubahan serta perkembangan. Dasar Organisasoris

Dasar ini memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran (Ahmad, 1998).

Tujuan rencana pendidikan PAI adalah untuk mendidik manusia Indonesia dengan pola pikir dan akhlak yang teguh, yaitu. moderat, teliti, halus, tegas, mampu hidup mandiri, kepribadian yang setia, saleh, berakhlak mulia, berguna, banyak akal, kreatif dan kooperatif serta dapat menjadi bagian dari jawaban atas berbagai problem kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara. Setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI), anak didik diharapkan memiliki sembilan indikator keberhasilan, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki informasi yang bermanfaat tentang agama Islam dan pengamalannya.
- b. Siswa menghormati orang lain yang berbeda agama dan percaya bahwa ajaran Islam adalah benar.
- c. Beribadah dengan khusuk dan semangat.
- d. Siswa terbiasa membaca Al Quran dan berusaha memahaminya.
- e. Peserta didik memiliki sifat Islami (berakhlak).
- f. Siswa belajar dengan giat dan senang berbuat kebaikan.
- g. Siswa dapat mengungkapkan rasa syukurnya atas nikmat Allah SWT.
- h. Tarikh Islam dapat dipahami, dihargai dan diambil manfaatnya bagi siswa.
- i. Siswa mengetahui bagaimana memajukan lingkungan beragama yang rukun dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hatim, 2018).

Adapun indikator-indikator tersebut merupakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tingkat kemampuan siswa yang ingin dicapai adalah tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kooperatif dan percaya diri. Hal itu dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa lebih fokus pada materi pembelajaran PAI sesuai dengan sumber dan dasar serta kajian teori pembelajaran PAI. Siswa yang memiliki kreativitas seperti menghasilkan karya dan memiliki ide-ide inovatif yang tak terhitung jumlahnya di mana hal itu dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang murni. Selain itu, tujuan pembelajaran pendidikan Islam dapat menunjukkan kepada siswa perilaku apa yang diharapkan dari mereka secara sadar, memahami dan bersikap positif (Darise, 2021).

Perilaku manusia pada dasarnya memang tidak pernah luput dari yang namanya salah dan benar. Oleh karena itu setelah mempelajari pendidikan Agama Islam mampu membentuk pribadi yang dapat menyadarkan terhadap hal-hal yang tidak benar. Perilaku yang baik tentu dalam ajaran agama Islam tidak hanya memfokuskan diri pada keterhubungan dirinya bagi sang Pencipta, namun memperbaiki hubungan timbal balik yang baik sesama manusia juga patut untuk dijadikan sebagai hal penting dalam proses berjalannya kehidupan. Oleh karena itu dalam proses pencapaian

tujuan pendidikan agama Islam harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.

Pendidikan Agama Islam membantu siswa belajar tentang Islam dan keteladanan Nabi Muhammad. Ini akan membantu mereka menjadi Muslim yang baik dan hidup sesuai dengan Al-Qur'an. Siswa belajar tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam, pengetahuan ini membantu mereka untuk memahami prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fauzan, Ayup Lateh, 2019). Pendidikan Agama Islam memiliki misi spesifik, yaitu sebagai instrumen untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan berbagai keinginan, bakat, kekuatan dan kemampuan mereka, serta mempersiapkan mereka dengan baik untuk pemenuhan tugas mereka sebagai bekal. Dengan hal itu, arah kurikulum pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan di kehidupan yang akan datang, tidak hanya untuk mengembangkan pemahaman intelektual, tetapi juga untuk memperkuat iman, spiritualitas, moralitas. dan akhlak mulia secara seimbang (Hermawan, 2020).

Nilai-nilai Agama Islam penting bagi manusia karena dapat membantu mereka menemukan jalan yang benar dalam hidup. Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berimplikasi pada pendidikan. Islam mengajarkan bahwa pendidikan adalah rahmat bagi seluruh alam dan hal ini secara konkrit ditunjukkan oleh Al-Quran yang merupakan mozaik pendidikan Islam. Ajaran Islam mengalami perkembangan dari masa ke masa dan tidak mengalami perubahan baik isi maupun aspek lainnya. Dalam Islam terdapat potensi manusia untuk menjadi manusia berakal budi yang berakhlak mulia dan juga terdapat potensi untuk secara dinamis dan kreatif mengembangkan kehidupan di muka bumi hal itulah yang akan didapat ketika kurikulum pendidikan agama Islam mendapatkan perhatian lebih dan implementasinya diberikan secara maksimal kepada generasi penerus bangsa (Anwar, 2018).

Perkembangan Kurikulum PAI di Sekolah

Masalah pendidikan agama di Indonesia telah menjadi topik pembicaraan dan dipandang sebagai masalah yang sangat rumit sejak awal kemerdekaan. Hal inilah yang mendasari argumentasi Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan agama di sekolah merupakan persoalan yang menantang. Persoalan yang menjadi kewajiban pemerintah dalam hal mengembangkan mutu Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini kebijakan-kebijakan yang diambil harus tepat dan mengarah pada pola-pola yang nantinya dapat membangun. Pendekatan pemerintah terhadap pendidikan agama Islam telah mengalami perubahan dan perbaikan dari masa ke masa sejak era Orde Lama yang dimulai dengan kemerdekaan dan berlanjut hingga saat ini .

Dalam penelitian Ali Mustafa, kurikulum PAI di sekolah umum mengalami perubahan dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi sebagai berikut:

- 1) Setelah kemerdekaan tahun 1945, pengembangan PAI masih dalam tahap perencanaan yaitu masih dalam kurikulum sederhana

- 2) Kurikulum (1952): Pendidikan agama ditawarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi namun sifatnya masih opsional
- 3) Pendidikan agama disamakan dengan budi pekerti pada orde lama, merupakan bagian dari pendidikan cinta tanah air dan masih dipengaruhi oleh komunisme
- 4) TAP MPRS No. XXVII/1968 mencabut TAP MPRS No. XVI/MPRS/1966, status PAI sebagai subyek wajib atau pilihan menjadi tidak jelas karena kedua TAP tersebut berlaku pada waktu yang bersamaan, dalam kurikulum 1968. Masih dalam kurikulum 1968, melalui TAP MPRS No. XXVIII/1968, yang mencabut TAP MPRS No. II/MPRS/1960, memperjelas status PAI sebagai mata pelajaran wajib.
- 5) Kurikulum 1975 dalam program Pelita 1 (1969-1973), GBHN 1973, Perkembangan IPTEK posisi PAI memiliki dasar akademik, berorientasi pada hasil, berprinsip efisien-efektif, dan merupakan satuan pelajaran
- 6) Kurikulum 1984 dalam program Pelita selanjutnya, GBHN 1978 dan GBHN 1983 yaitu upaya menyederhanakan kurikulum 1975 yakni dengan upaya membangun keterampilan proses yang dikenal dengan CBSA
- 7) Kurikulum 1994 melalui GBHN 1988 yang mengkombinasikan kurikulum 1975 dan 1984 sehingga penuh dengan materi dan overlapping
- 8) Kurikulum 2004 KBK dan kurikulum 2006 KTSP yang berorientasi pada mutu pendidikan.
- 9) Kurikulum K13 yang lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 10) Kurikulum Merdeka Belajar yakni upaya mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul di Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Mustofa, 2015).

Perubahan arah kurikulum karena berbagai dinamika, termasuk dinamika politik, teknologi, dan kebudayaan, dapat diilustrasikan dengan menelusuri sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan struktur kurikulum yang meliputi perubahan tujuan, kompetensi, proses dan sistem penilaian pembelajaran. Jika kita melihat kembali perkembangan terakhir, itu adalah upaya bersama dari pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas demi SDM yang memiliki kredibilitas tinggi. Pemerintah sedang mempertimbangkan untuk mengubah cara konsep konsep kunci yang berkaitan dengan perkembangan pengetahuan Islam yang diajarkan untuk memastikan siswa muslim mendapatkan pendidikan terbaik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil kajian ini, pemerintah berupaya mengambil kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan standar khusus untuk kurikulum PAI (Anwar, 2018).

Setelah melihat rentetan-rentetan kebijakan dari masa ke masa, patut mendapatkan apresiasi bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama Islam. Di mana dalam perkembangannya mengalami perbaikan yang signifikan. Pemerintah secara serius dan terus menerus berusaha memperbaiki mutu pendidikan, terlebih khusus bagi masyarakat muslim untuk tetap pada jalur kebenaran, sehingga apa yang ditakutkan tentang kekeringan rohani dapat terataskan. Menjadikan materi pendidikan agama Islam sebagai materi wajib merupakan langkah yang sangat tepat bagi pemerintah, dengan melihat mayoritas

penduduk di Indonesia adalah muslim. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama itu sendiri.

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD, SMP dan SMA

1. Rasional

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan murid dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum sebagai perwujudan unsur pokok agama (iman, Islam, dan ihsan). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk menyiapkan murid agar memiliki pemahaman dan menerapkan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah); (2) akhlak mulia (makārim al-akhlāq); (3) sikap toleransi (al-samḥah); dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn). Keempat hal tersebut tergambarkan melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi murid dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, murid mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. (ḥabl min Allāh), sesama manusia (ḥabl min al-nās), dan lingkungan alam (ḥabl min al-ālam). Untuk itu, perlu pendekatan beragam yang berpihak pada murid.

Muatan materi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri atas lima elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Melalui muatan materi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya dimensi profil lulusan.

2. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing murid agar:

- 1) beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia;
- 2) menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar ahl al-sunnah wa al-jamā'ah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam;
- 3) mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif;
- 4) mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasāṭiyyah);
- 5) menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan

3. menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan persaudaraan setanah air (ukhuwwah waṭaniyyah) (BSKAP, 2025). Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan murid menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman Al-Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan murid dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.
Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (maḥmūdah) dan perilaku tercela (maẓmūmah). Pemahaman ini dapat mendorong murid untuk berusaha memilih dan melatih diri (riyāḍah), disiplin (tahzīb), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
Fikih	Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam.

4. Capaian Pembelajaran

- 1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A). Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Al-Qur'an Hadis
Memahami huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung, Surah al-Fātiḥah, beberapa surah pendek Al-Qur'an, dan hadis tentang kebersihan.
 - 1.2. Akidah
Memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman kepada malaikat.
 - 1.3. Akhlak
Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri.
 - 1.4. Fikih
Memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa setelah salat.
 - 1.5. Sejarah Peradaban Islam
Memahami kisah beberapa nabi dan rasul.

- 2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A). Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1 Al-Qur'an Hadis
Memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
 - 1.2 Akidah
Memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt.
 - 1.3 Akhlak
Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berbaik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan pendidik.
 - 2.4. Fikih
Memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif).
 - 1.4 Sejarah Peradaban Islam
Memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.

- 3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A). Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 3.1. Al-Qur'an Hadis
Memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keragaman.
 - 3.2. Akidah
Memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, qadā' dan qadr.
 - 3.3. Akhlak
Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non-muslim, hewan, dan tumbuhan.

- 3.4. Fikih
Memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
- 3.5. Sejarah Peradaban Islam Memahami kisah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan khulafaurasyidin.

- 4.1. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut. Al-Qur'an Hadis
Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
- 4.2. Akidah
Memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
- 4.3. Akhlak
Memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
- 4.4. Fikih
Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.
- 4.5. Sejarah Peradaban Islam
Memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal

- 4) Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C). Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 5.1. Al-Qur'an Hadis
Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina.
 - 5.2. Akidah
Memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān).
 - 5.3. Akhlak
Memahami manfaat menghindari penyakit hati.
 - 5.4. Fikih
Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt al-khamsah).
 - 5.5. Sejarah Peradaban Islam
Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

- 5) Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C). Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 6.1. Al-Qur'an Hadis Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
- 6.2. Akidah Memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
- 6.3. Akhlak Memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
- 6.4. Fikih Memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
- 6.5. Sejarah Peradaban Islam Memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, kurikulum PAI tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menjadi instrumen dalam pembinaan moral dan spiritual agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis terhadap isi kurikulum PAI menunjukkan bahwa penyusunannya harus memperhatikan prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, fleksibilitas, serta berorientasi pada tujuan pendidikan Islam. Setiap komponen dalam kurikulum, mulai dari tujuan, materi, metode pembelajaran, hingga evaluasi, perlu disusun secara terpadu agar selaras dengan visi pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin.

Perkembangan kurikulum PAI dari masa ke masa menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan agama di Indonesia. Transformasi menuju Kurikulum Merdeka menandakan upaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Dengan demikian, kurikulum PAI yang ideal adalah kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan mampu membentuk generasi muslim yang moderat, cerdas, serta berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andayani, A. M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, A. S. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah (Islamic Education Curriculum in History). *Jurnal Genealogi PAI*, 7.
- Darise. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar". *Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2721-2149.

- Hatim. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 140-163.
- Hermawan. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 34.
- Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Menengah No. 046 Tahun 2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Mustofa, A. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren, Madrasah dan Sekolah. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 89-121.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Nurrizqi. (n.d.). Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan. *Pendidikan dan Sains*, 121-141.
- Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Shaleh, R. (1976). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang.